

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini, akan disampaikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan multikultural terhadap siswa Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda di Medan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti pada bagian deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan multikultural terhadap siswa Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda di Medan. Maka peneliti dalam hal ini menyimpulkannya dengan sebagai berikut,

- a. Penerapan pendidikan multikultural dibagi menjadi lima visi yang telah dijalankan selama berdirinya YPSIM, yaitu membuat visi dan kebijakan di sekolah, mengatur kepemimpinan dan manajemen, harus berkapasitas dan berkebudayaan, membuat aktivitas peserta didik, kurikulum dan pengajaran, serta berkolaborasi dengan masyarakat Luas. YPSIM telah menerapkan visi dan kebijakan agar mendidik generasi muda Indonesia menjadi manusi cerdas, religius, humanis dalam bingkai kesetaraan dan keberagaman. selain itu, peserta didik tidak boleh kluar karna spp, guru tidak boleh menjelek-jelekkkan agama mana pun, peserta didik tidak boleh diskriminasi dan jika itu terjadi maka mereka akan dilekuarkan. Dalam kepemimpinan, YPSIM membuat program pengayaan dan pelatihan secara berkala terhadap guru, liburan bersama, silaturahmi, dan evaluasi reguler. Untuk menunjang kapasitas nilai multikultural, YPSIM membuat program budaya sekolah dan budaya kelas. Pada aktivitas peserta didik, YPSIM menerapkan kegiatan klub olahraga, musik, sains, bahasa, membuat radio keberagaman dan simpul peserta didik, kegiatan keagamaan, dan seminar atau workhsop. Program terahir adalah kegiatan kolaborasi dengan masyarakat luas melalui program anak asuh silang berantai dan subsidi silang serta bantuan sosial. Adapun yang terahir YPSIM membuat kurikulum khusus berbasis nilai multikultural.

- b. Faktor budaya sekolah dan budaya kelas dalam pembelajaran sangat mempengaruhi peserta didik di bangku SMA dalam memahami nilai multikultural. Hal itu dapat dilihat dari penciptaan budaya sekolah dan budaya kelas. Budaya sekolah diterapkan dengan penyediaan tempat ibadah, dan pendopo secara berdekatan, perayaan hari-hari besar keagamaan dan Malam Bhineka Tunggal Ika, dan membuat monumen sekolah yang menjadi representasi visi. Selain itu, YPSIM juga menerapkan budaya kelas yang bernilai multikultural, seperti berdoa menurut agama masing-masing sebelum pelajaran dimulai dan selesai, pendidikan keagamaan membahas tentang nilai universal, dan pengaturan tempat duduk secara silang agar tercipta pertukaran budaya secara optimal. Melalui penciptaan budaya kelas, masing-masing guru akan mengenalkan nilai toleransi dalam bidang studynya, seperti guru PKn mengenalkan materi perilaku toleransi dan harmoni keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia. Melalui guru matematika akan diberikan materi nilai multikultural melalui pelajaran diagram batang, pelajaran sejarah akan dibahas mengenai masa reformasi, guru bahasa Inggris akan membahas nilai multikultural melalui materi narative, guru biologi melalui materi golongan darah, guru bahasa Indonesia melalui materi “juru masak”, dan guru sosiologi melalui topik konflik.
- c. Dampak dari pendidikan multikultural terhadap peserta didik di bangku SMA dapat dilihat dari beberapa hal yang berubah dari sikap peserta didik dalam menyikapi keberagaman. Perubahan yang pertama dapat dilihat dari manfaat yang didapatkan peserta didik, yaitu mulai dari semakin pemahannya peserta didik makna dari nilai multikultural dan mengapa yayasan menerapkan pendidikan multikultural bagi mereka. Sehingga mereka semakin paham bahwa dalam perbedaan Agama, etnis, budaya, bahasa, gender, status ekonomi dan lainnya tidak menjadi penghambat mereka untuk saling berinteraksi dalam perbedaan. Perubahan kognitif vygotsky yang dimana peserta didik menerima perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil lingkungan sosialnya. Seperti sudah mampu memecahkan masalah, cara berpikir mulai maju, meningkatnya ilmu pengetahuan, serta mampu mengadaptasikan diri pada lingkungan sosialnya. Selanjutnya adalah peningkatan kreatifitas peserta didik, yaitu dimana peserta didik mulai kreatif

dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran multikultural. Seperti, sudah rutin mengikuti acara keagamaan orang lain, berperan dalam menampilkan budayanya, membuat kegiatan bakti sosial, dan semakin toleran dalam berpikir.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat enam program yang telah dijalankan YPSIM terhadap peserta didik di bangku SMA. Dalam menjalankan program pendidikan multikultural, maka yayasan menerapkan yang memprioritaskan pada Visi, kepemimpinan, kebudayaan, aktivitas peserta didik, kolaborasi dengan masyarakat, dan kurikulum pengajaran. Masing-masing program tersebut tentu memiliki tujuan yang membuat warga sekolah untuk lebih memahami nilai multikultural. Adapun nilai dan indikator yang dipakai pada proses pembelajaran multikultural di YPSIM, yaitu: toleransi, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, nilai religius, kreatif, kesetaraan gender, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggungjawab, pluralisme, perdamaian, nasionalisme, peduli sosial, dan memiliki rasa ingin tahu.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berimplikasi dengan semakin luasnya pemahaman warga sekolah khususnya peserta didik tentang nilai-nilai multikultural dan sikap toleran dalam perbedaan. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan berimplikasi terhadap pemerintah dibidang pendidikan khusus di daerah Medan. Selain itu, penelitian ini juga dapat berimplikasi terhadap masyarakat luas tentang pemahaman nilai multikultural dan sikap toleran terhadap keberagaman. Karena melalui penelitian ini, maka literasi masyarakat dalam memahami implementasi nilai multikultural dapat semakin baik.

Terkhusus bagi Prodi Pendidikan Sosiologi SPS UPI, maka diharapkan penelitian ini berimplikasi terhadap pemahaman akan pentingnya penerapan pendidikan multikultural sebagai salah satu program pembelajaran. Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi, penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi salah satu sumber materi belajar. Terlebih setelah menjadi guru, penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi untuk mengembangkan materi sosiologi. Terutama yang berhubungan dengan paham nilai multikultural dan sikap toleransi terkait keberagaman etnis dan agama.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, pada bagian ini selanjutnya akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural terhadap siswa Sekolah Menengah Atas. Rekomendasi yang dimaksud peneliti ditujukan kepada beberapa pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kebijakan yang besar dalam mengimplementasikan nilai multikultural melalui lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Kepada Pemerintah, sebagai pengambil suatu kebijakan di bidang pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan pendidikan nasional. Agar dapat melakukan suatu pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan materi-materi nilai multikultural untuk diterapkan di sekolah lain. Berhubunga pembelajaran ini sangat penting dalam memupuk paham toleransi terhadap peserta didik.
- b. Bagi pegawai dan guru Yayasan, supaya lebih meningkatkan program pembelajaran multikultural. Dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis keberagaman kepada peserta didik. Baik dari segi budaya sekolah, budaya kelas, kurikulum, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran penanaman paham multikultural dapat berjalan dengan lebih baik.
- c. Kepada peserta didik, agar lebih serius dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya serta sering aktif dalam kegiatan sosial yang diprogramkan oleh YPSIM. Karena kegiatan itu dapat membuat mereka lebih serius dalam memahami arti dari keberagaman serta sikap toleransi bagi perbedaan etnis dan agama.
- d. Kepada Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia agar menjadi sumber literatur bagi tenaga pengajar dan mahasiswa. Bagi tenaga pengajar di prodi, diharapkan ini bisa menjadi salah satu pembelajaran dalam menyampaikan materi di ruang lingkup bidang sosiologi, anthropologi dan lain sebagainya.
- e. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan riset atau tertarik untuk mengkaji mengenai implementasi pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda.

Direkomendasikan untuk melakukan pengkajian terkait apresiasi pemerintah di bidang pendidikan terkait pengembangan pendidikan multikultural sebagai salah satu solusi dalam mengatasi konflik di masyarakat yang heterogen.